

Penerapan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Bola Basket Pada Siswa Kelas IX-J Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Nurhamid

SMPN 1 Tulungagung

Email: nurhamid123@gmail.com

Abstrak: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-J semester 2 SMPN 1 Tulungagung. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Selain sebagai peneliti, peneliti juga merupakan pengajar di sekolah ini, dan guru kelas sebagai mitra peneliti sekaligus observer dalam pembelajaran bola basket. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Ketrampilan Proses untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Bola Basket siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung memperoleh hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yang mana pada siklus I 68,8% dan pada siklus II 87,5%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 01-05-2022

Kata kunci: Hasil belajar, Bola Basket, Ketrampilan Proses

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.396>

PENDAHULUAN

Mahalnya sarana dan media pembelajaran membuat pemakaian alat peraga, sarana, dan media pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Tulungagung ketersediaan sarana dan media bantu pembelajaran belum sepenuhnya tercukupi. Salah satu media bantu pembelajaran yang belum dimiliki adalah alat bantu pembelajaran bola basket. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran tersebut sulit dilaksanakan.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang populer dan digemari. Di dalam aktivitas Bola Basket terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang menyeluruh, yang berguna, bagi kehidupan siswa dimasa kini dan dimasa mendatang. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Sebagai contoh masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Penjaskes.

Ditambah lagi, mata pelajaran Penjaskes menuntut guru untuk bisa memberikan penjelasan bagi siswa hingga siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah Pertama 1 Tulungagung khususnya siswa Kelas IX-J tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Penjaskes belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada Bola Basket.

Rata-rata dari hasil penilaian teori dan praktek di dapat rata-rata nilai sebesar 72,0 dari 32 siswa, sedangkan KKM ditentukan nilai sebesar 75. Dan hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Hal ini berarti, hanya 31,3% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Penjaskes yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar diantaranya: siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan, siswa belum dapat menyelesaikan soal yang diberikan, metode yang

digunakan belum sesuai, masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis tersebut dan berdasarkan konsep di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih aktif dan bersemangat mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

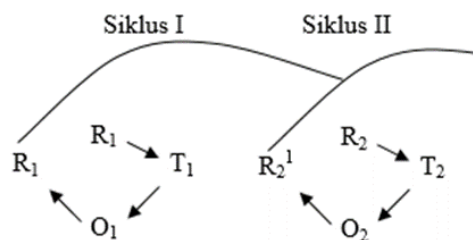
METODE

Tempat dan subjek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 kelas IX-J Semester 2. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan Kepala Sekolah di lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Penelitian dilaksanakan pada Semester 2, pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 17 Februari 2020. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas IX-J Sekolah Menengah Pertama 2 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Nurhamid, S. Pd dan Bapak Suroso, S. Pd, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes terutama tentang Bola Basket siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Siklus



Kemmis dan Taggart dalam Slamet dan Suwanto (2006: 56)

Keterangan :

R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2

T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2

O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2

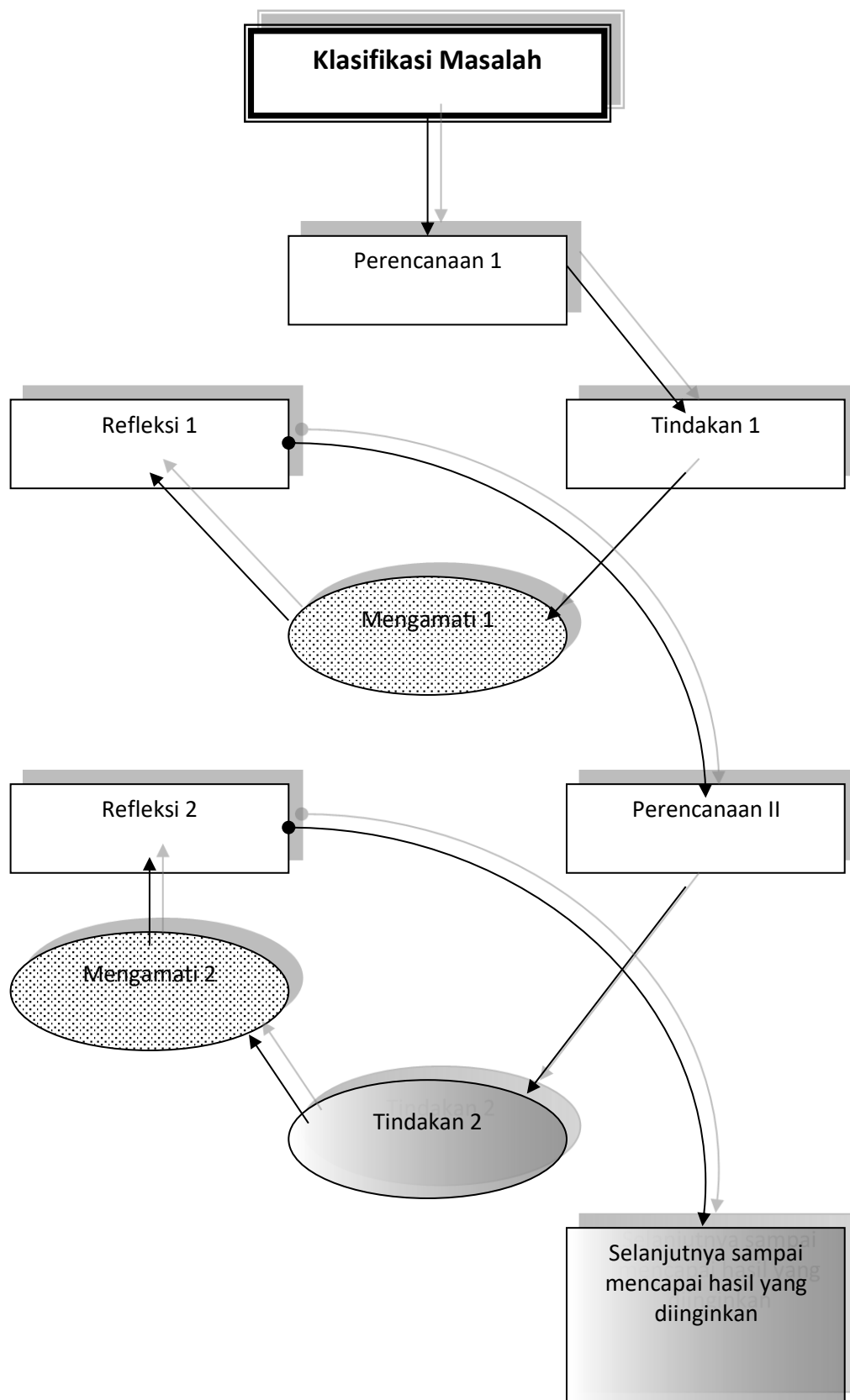
R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

1. Rancangan Penelitian

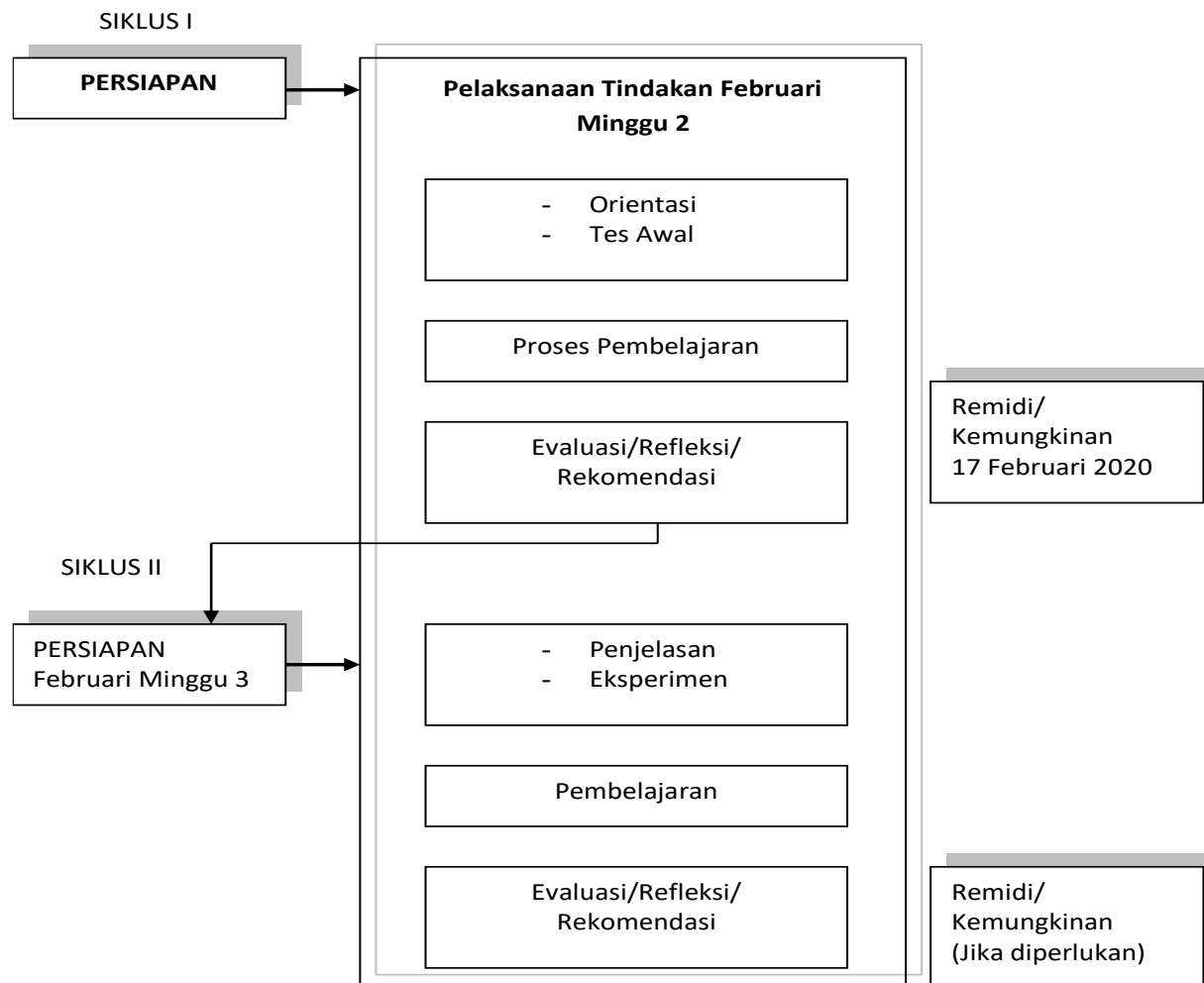
Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

2. Langkah-Langkah Penelitian PTK dengan 2 Siklus

Gambar 3.2



Gambar 3.3
Skematik Kegiatan Inti Penelitian



a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

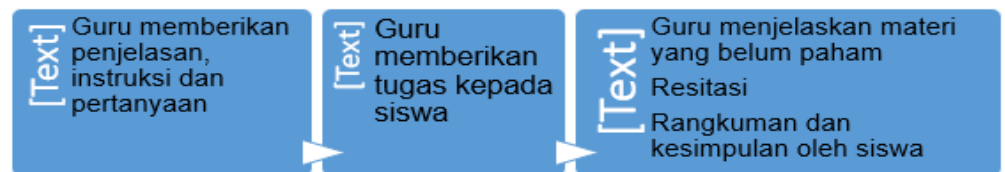
- Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post-test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini siswa diberi penjelasan tentang Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dan komponen-komponennya. Siswa diberikan apersepsi untuk mengingat materi yang telah diberikan, sedangkan guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar bola basket. Guru atau peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan, siswa ditugaskan untuk melaksanakan Gerakan passing dan catching bola basket seperti yang telah diperagakan secara langsung oleh guru. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, pemberian kesimpulan dan post-test.

1) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus pertama dapat digambarkan sebagai berikut:



Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan

Dalam refleksi tindakan dilakukan analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis. Guru melakukan diskusi terhadap kekuatan dan kelemahan dari siklus 1. Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas IX-J mendapat nilai Penjaskes minimal di atas KKM atau 75. Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses, nilai Penjaskes siswa yang diperoleh dari tes teori dan praktek 31,3% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 72,0. Setelah diadakan pembelajaran siklus pertama, hasil post test Penjaskes siswa meningkat 68,8% dan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian KKM 75,6.

a. Siklus II

1) Rencana Tindakan

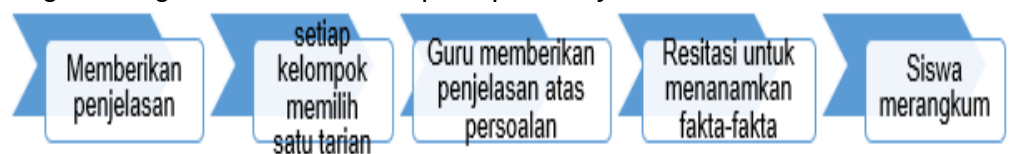
Dalam rencana tindakan ini yang perlu disiapkan adalah instrumen penilaian untuk merekam dan menganalisis data, selain itu mempersiapkan bahan ajar silabus, RPP, dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan di siklus 2 ini memiliki tujuan untuk perbaikan dari siklus I, dalam pelaksanaannya siswa diberikan apersepsi untuk mereview materi yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan Teknik bermain bola basket. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan setiap kelompok. Guru mengajak siswa untuk diskusi lalu membuat kesimpulan. Guru dan peneliti memberikan apresiasi pada siswa berprestasi. Guru atau Peneliti memberikan post-test..

3) Observasi

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode ketrampilan proses, yaitu:



4) Refleksi Tindakan

Dalam refleksi tindakan, dilakukan analisis terhadap hasil observasi yang mana guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran Bola Basket pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan mencongak dalam bentuk soal. Guru menyampaikan kekuatan, kelemahan siklus II, keberhasilan pada siklus II.

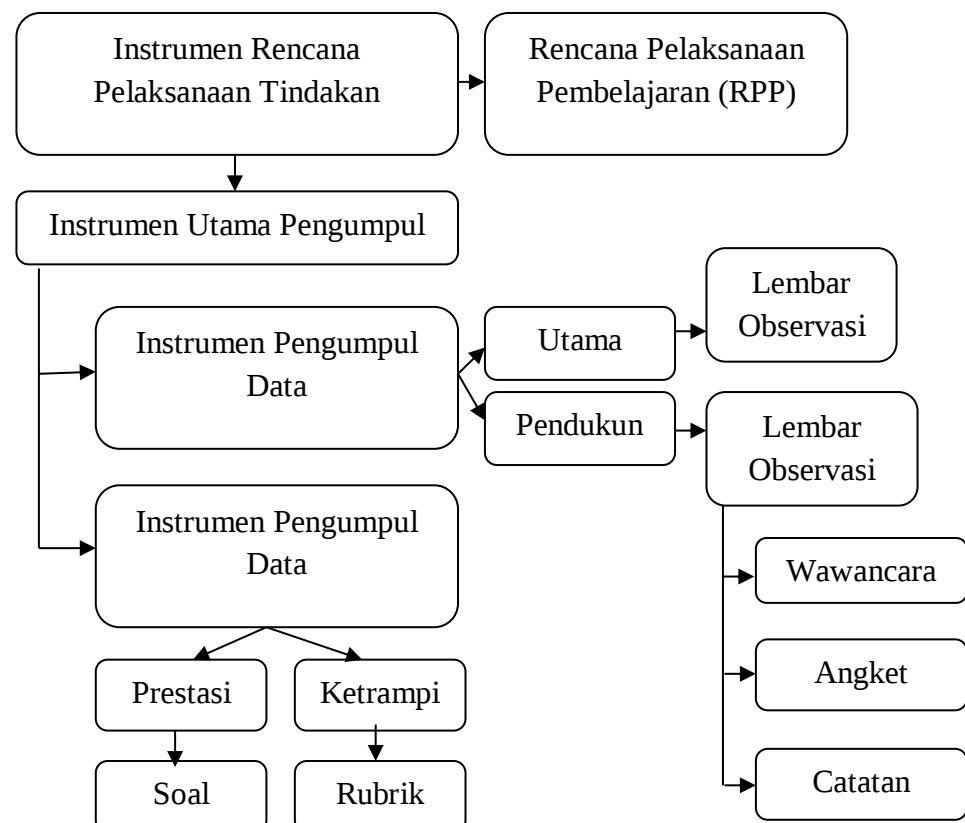
Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Pembelajaran Keterampilan Proses nilai Penjaskes siswa 68,8% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Pembelajaran Keterampilan Proses, siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 75,6. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 68,8% menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai Penjaskes 82,0. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan menugaskan ketua kelompok mengkondisikan anggotanya.

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	55%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	65%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	75%	80%
Ketuntasan Prestasi belajar	55%	90%

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang diambil berupa informasi dari penelitian tindakan kelas yaitu kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang digunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrumen rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses.

Gambar 3.4
Ragam Instrumen PTK Dalam Skema



TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis yaitu, rata-rata nilai kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif (menggunakan uraian) dan kuantitatif (menggunakan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang didapat selama penelitian.

Adapun analisis data dari sumber-sumber informasi adalah: analisis data observasi, analisis data wawancara dan tes. Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui:

- a. Nilai rata-rata post-test dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Ketuntasan belajar secara individu dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya Siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$75,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 75,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Dari pengumpulan data, nilai rata-rata tes teori dan praktek tentang Bola Basket sebesar 72,0. Dari 32 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Ini berarti hanya 31,3% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Dikarenakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Penjaskes Bola Basket adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2303}{36} = 72,0$$

Nilai KKM = 75

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{10}{36} \times 100\% = 31,3\%$$

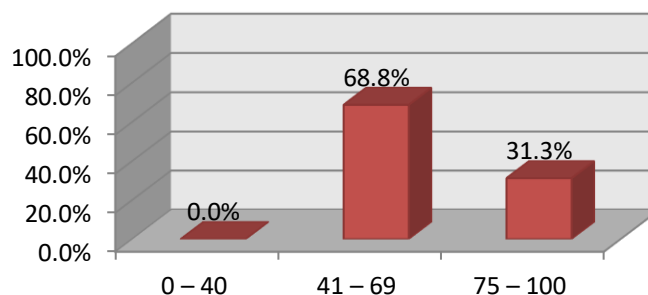
Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal Bola Basket tersebut. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses, sehingga siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang Bola Basket.

Berikut adalah daftar frekuensi nilai rata-rata tes teori dan praktek Penjaskes Bola Basket siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 75:

Tabel 4.1
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	22	68,8%
75 – 100	10	31,3%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.1
Grafik Frekuensi Nilai



Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 22 siswa atau 68,8% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 10 siswa atau 31,3% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100 yang hanya 31,3% merupakan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil data yang di atas ada 2 hal yang perlu dicarikan solusi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Penjaskes dan memahami Bola Basket dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus 1

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen penelitian, dan bahan ajar pelajaran Penjaskes Kelas IX-J Semester 2, dengan Kompetensi Dasar 8.1. yaitu mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan tepat serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**).

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi, "Berapa waktu permainan bola basket?"

Setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Bola Basket.

Siswa ditugaskan untuk keluar kelas menuju halaman sekolah. Kemudian Guru atau Peneliti memberikan instruksi langsung dengan memperagakan beberapa teknik Bola Basket, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya. Setiap siswa ditugaskan melaksanakan gerakan passing dan catching bola basket seperti yang telah diperagakan secara langsung oleh guru (lihat lampiran).

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa berdiskusi menganalisis bersama-sama dengan Guru (Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan praktek. Guru secara bergilir mendekati masing-masing siswa untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

- i. Mayoritas siswa mengikuti Guru dengan antusias
- ii. Mayoritas siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses
- iii. Mayoritas siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru.
- iv. Mayoritas siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 5 siswa yang masih bertanya pada Guru tentang Bola Basket
- v. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan temannya. Terdapat 10 (sepuluh) siswa yang melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- vi. Dari 32 siswa, baru ada 10 (sepuluh) siswa yang sudah berani mempresentasikan teknik lemparan lembing di depan teman-temannya, sedangkan siswa yang lain belum berani.
- vii. Metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan gerakan passing dan catching bola basket seperti yang telah diperagakan secara langsung oleh guru.
- viii. Ada sedikit siswa yang masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

❖ Observasi Kegiatan Guru

- i. Melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses.
- iv. Memberikan Ketrampilan Proses kepada siswa teknik gerakan Bola Basket
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- vi. Aktif membimbing siswa.
- vii. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil dengan memperagakan teknik dasar gerakan Bola Basket dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi.

d) Refleksi Siklus I

- i. Masih ada siswa yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh Guru.
- ii. Terbatasnya bola basket, menjadikan beberapa siswa belum melaksanakan praktek secara keseluruhan.
- iii. Saat diskusi berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapat.
- iv. Di akhir masih terdapat 3 (tiga) siswa yang malu untuk praktek Bola Basket, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Sedangkan prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini.

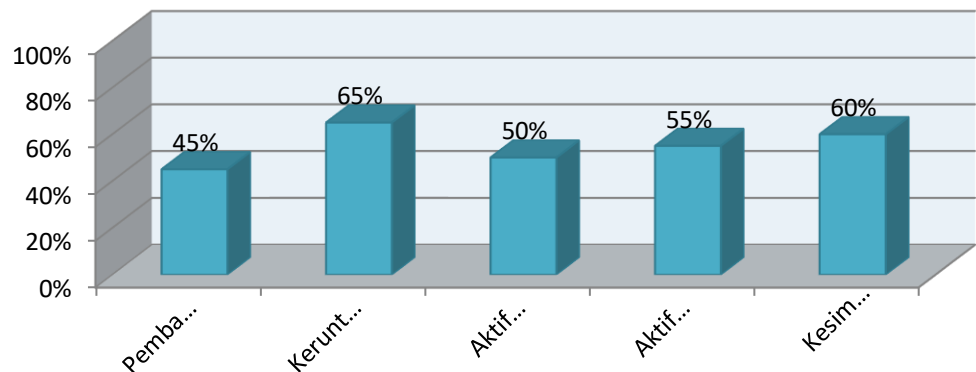
Tabel 4.2

Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	50%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%

Gambar 4.2

Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I



Hasil post-test pada siklus pertama menjadi perhitungan persentase dalam mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2420
2	Rata-rata Hasil Post Test	75,6
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	22
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	68,8%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	10
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	31,3%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2420}{36} = 75,6$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{22}{36} \times 100\% = 68,8\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Penjaskes Bola Basket dengan soal pengerjaan siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses , dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

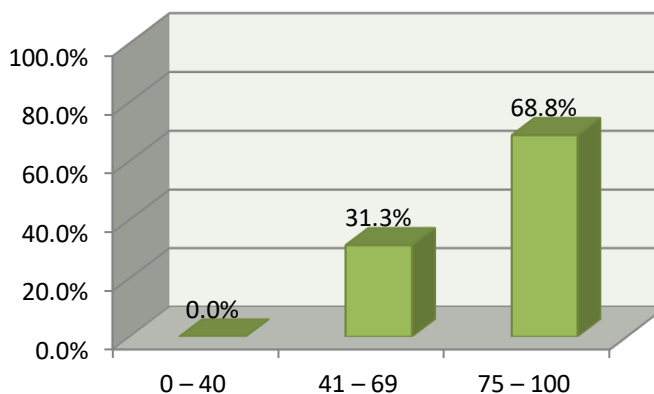
Tabel 4.4

Daftar Nilai Rata-Rata Tes Teori dan Praktek Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
-------	---------------------	----------------------

0 – 40	0	0,0%
41 – 69	10	31,3%
75 – 100	22	68,8%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Nilai Siklus I



Mengacu pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 31,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 22 siswa atau 68,8% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 31,3% menjadi 68,8%. Tetapi, karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Dalam perencanaan Guru memperhatikan dan membantu siswa yang memerlukan bimbingan; guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan; mengganti rencana pembelajaran Metode Pembelajaran Keterampilan Proses baru yaitu melakukan gerakan teknik operan bola basket, membuat kelompok, Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif saat presentasi baik yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi, soal pemanasan untuk siswa.

Setelah itu guru menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Keterampilan Proses dan komponen-komponennya kepada siswa. Siswa menuju kelompoknya masing-masing, setelah itu Guru atau peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Bola Basket dan memberikan Keterampilan Proses gerakan dasar Bola Basket. Setelah para siswa menuju kelompoknya, Guru membagi lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya (lihat lampiran). Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan percobaan sesuai lembar kegiatan, (lihat lampiran).

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Melalui pengamatan didapatkan bahwa mayoritas siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Keterampilan Proses dengan cara siklus II. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masing-masing tampak saling berbincang dengan temannya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode Pembelajaran Keterampilan Proses dengan melakukan gerakan teknik operan bola basket. Hasil post-test menunjukkan prestasi belajar siswa pun meningkat.

❖ Observasi Kegiatan Guru

Dalam observasi kegiatan guru, pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode Pembelajaran Keterampilan Proses dilaksanakan dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan secara langsung. Guru aktif membimbing siswa, memeriksa dan mengevaluasi dengan baik.

d) Refleksi Siklus II

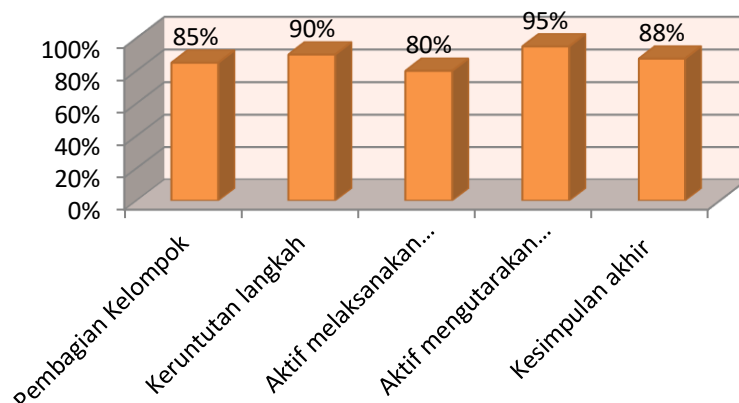
- Karena semua kelompok mempraktekkan gerakan Bola Basket, suasana menjadi gaduh.
- Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam memperagakan gerakan dasar Bola Basket di depan teman-teman dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88%

Gambar 4.4
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4.6
Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2623
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	28
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	87,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	4
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	12,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2623}{36} = 82,0$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{28}{36} \times 100\% = 87,5\%$$

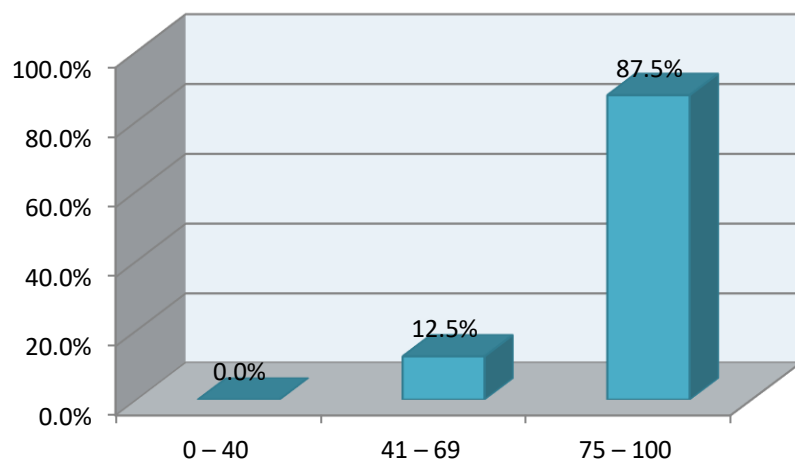
Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Penjaskes dengan Bola Basket siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

Tabel 4.7
Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	4	12,5%
75 – 100	28	87,5%
Jumlah	32	100%

Gambar 4.5
Grafik Frekuensi Nilai Siklus II



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 4 siswa atau 12,5% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 28 siswa atau 87,5% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 68,8% menjadi 87,5%. Dengan 85% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan siklus I dan dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Sedangkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 95% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Penjaskes mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 10 siswa atau 31,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 22 siswa atau 68,8% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 28 siswa atau 87,5% dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Pembelajaran Ketrampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes siswa Kelas IX-J SMP Negeri 1 Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Penjaskes siswa Kelas IX-J dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 10 siswa atau 31,3%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 22 siswa atau 68,8%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 28 siswa atau 87,5% dari 32 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 37,5%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 18,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan* 3. Bandung : Jeanmars.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- PASI, 1993. *Pengenalan Pada Teori Pelatihan*. Program Pendidikan dan Sistem Sertifikasi Pelatih Atletik Jakarta



- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Subroto, Toto. 2001. *Pembelajaran Ketrampilan dan Konsep Olahraga*. Jakarta; Depdiknas
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi
- Widya, M. Djunindar. 2004. *Belajar Berlatih gerak-gerak Dasar Atletik dalam bermain*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Semiawan Conny. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Siswono, Tatag YE, 2004. *Pendekatan Pembelajaran Apapun*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana, Nana.1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru